



**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJEMEN, DAN KEPEMILIKAN ASING
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

**THE EFFECT OF INTITUTIONAL OWNERSHIP,MANAGEMENT
OWNERSHIP, AND FOREIGN OWNERSHIP ON CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE**

(Empirical Studies on Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange
in 2015-2019)

Oleh

Dewi Indah Ratna Sari

NIM 130910202030

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJEMEN, DAN KEPEMILIKAN ASING
TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

Dewi Indah Ratna Sari

NIM 130910202030

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggungjawab, bukti, dan ungkapan terimakasih yang tidak terkira kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya untuk kemudahan penyusunan skripsi ini.
2. Orangtuaku tercinta, Ibu Sri Wahyuningsih dan Bapak Soekirman (alm) yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan , maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(Alam Nasyrh:6)



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Dewi Indah Ratna Sari

NIM : 130910202030

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “ Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) adalah benar benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah di ajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isisnya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 November 2020

Yang menyatakan,

Dewi Indah Ratna Sari
NIM 130910202030

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJEMEN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Oleh :

Dewi Indah Ratna Sari

NIM 130910202030

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si

Dosen Pembimbing II : Drs. Didik Eko Julianto, M.AB

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 19 November 2020

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Pukul : 08.30 WIB

Tim Penguji:
Ketua

Dr. Akhmad Toha, M.Si
NIP 197508252002121002

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si
NIP 197902202002122001

Drs. Didik Eko Julianto, M.AB
NIP 196002141988031002

Penguji Anggota

Penguji Anggota

Dr. Hari Karyadi, S.E., M.SA., Ak
NIP. 197202111999031003

Dr. Ika Sisbiantari, S.Sos., M.AB
NIP 197402072005012001

Mengesahkan,
Dekan

Dr. Djoko Poernomo, M.Si
NIP 196002191987021001

RINGKASAN

“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)” ; Dewi Indah Ratna Sari; 130910202030; 2020; 50 Halaman: Program Studi Ilmu Administrasi bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Saat ini pembahasan mengenai kerusakan lingkungan merupakan suatu hal yang banyak mendapat sorotan bersamaan topik-topik penting lainnya seperti masalah sosial, politik, kesehatan, dan perekonomian. Hal ini dikarenakan banyak terjadi kerusakan lingkungan yang parah, seperti penggundulan hutan, kerusakan ekosistem di laut, dan sungai-sungai yang tercemar limbah berbahaya. Kerusakan lingkungan ini hampir terjadi di seluruh dunia dan tak terkecuali di Indonesia. Padahal Indonesia sangat terkenal dengan kekayaan alam dan sumber daya alam yang sangat tinggi dan melimpah. Penanganan terhadap kerusakan lingkungan tersebut merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, termasuk pemerintah dan perusahaan-perusahaan.

Tujuan penelitian dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional terhadap *Corporate Sosial Responsibility* menunjukkan tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional yang tinggi maka *Corporate Sosial Responsibility* tidak mengalami perubahan. Kepemilikan Manajemen terhadap *Corporate Sosial Responsibility* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Kepemilikan Manajemen yang tinggi akan meningkatkan *Corporate Sosial Responsibility*. Kepemilikan Asing terhadap *Corporate Sosial Responsibility* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Kepemilikan Asing yang tinggi akan meningkatkan *Corporate Sosial Responsibility*.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Djoko Poernomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Bapak Drs. Didik Eko Julianto, M.AB selaku ketua program studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas S.Sos, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Drs. Didik Eko Julianto, M.AB selaku Dosen Pembimbing Anggota yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen program studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Bapak Taufan selaku operator program studi Ilmu Administrasi Bisnis.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ibu Sri Wahyuningsih dan Bapak Soekirman (alm). Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Kakakku tersayang Herni Baluma dan Bikut Adi.
8. Terimakasih untuk sahabatku tercinta Panji Mada, Riska Ade atas segala doa dan dukungan, bantuan, motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Terimakasih untuk teman dan sahabat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2013 atas pengalaman, motivasi, gurauan semangat dan dukungan yang senantiasa terlimpahkan untuk saya.
10. Seluruh pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 19 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Manajemen Keuangan	9
2.2 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.3 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	13
2.4 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.5 Tanggung Jawab Sosial (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	15
2.6 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (<i>Corporate Social Responsib. Disclosure</i>)	17
2.7 Struktur Kepemilikan Saham Perusahaan	19
2.7.1 Kepemilikan Institusional	19
2.7.2 Kepemilikan Manajemen	19

2.7.3 Kepemilikan Asing.....	20
2.8 Penelitian Terdahulu	21
2.9 Hubungan Antar Variabel	25
2.9.1 Hubungan Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2.9.2 Hubungan Kepemilikan Manajemen dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	27
2.9.3 Hubungan Kepemilikan Asing dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	28
2.10 Kerangka Konseptual	29
2.11 Perumusan Hipotesis.....	30
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operational Variabel	33
3.3.1 Variabel Terikat (Dependen).....	33
3.3.2 Variabel Bebas (Independen)	34
3.5 Metode analisis Data.....	35
3.5.1 Statistika Deskriptif.....	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.3 Uji Hipotesis	38
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum	41
4.2 Analisis Data	
4.2.1 Statistik Deskriptif	46
4.3 Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1 Uji Normalitas.....	48
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	49

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	51
4.4 Uji Hipotesis.....	52
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.4.4 Uji t.....	54
4.5 Pembahasan.....	55
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Corporate Sosial Responsibilit</i>	55
4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajemen Terhadap <i>Corporate Sosial Responsibilit</i> .	56
4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	58
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan.....	60
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	32
Tabel.4.2 Hasil Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser	
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji R^2	54
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan manufaktur PT. Astra International Tbk dan PT. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019... 6	29
.....	29
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	40
Gambar 4.1 Uji Normalitas Normal Probability Plot	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang tujuan utamanya mendapatkan profit semaksimal mungkin walaupun dalam pelaksanaannya terdapat banyak kendala internal maupun eksternal (Salvatore, 2005). Salvatore (2005) juga mengemukakan tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Maka dari itu perusahaan harus dapat menjaga sustainability jangka panjang agar perusahaan tersebut dapat bertahan. Mulyadi (2001) berpendapat perusahaan merupakan institusi yang memiliki tujuan menciptakan dan membangun kekayaan melalui bisnis yang dijalankan dan diupayakannya. Apabila perusahaan itu ingin melanjutkan kegiatannya dengan baik, maka bidang administrasinya juga harus baik. Tujuan utama perusahaan tidak dapat dicapai apabila sistem administrasi perusahaan tersebut buruk. Seperti yang dikatakan oleh Cropf (2008) yaitu indikator ekonomi suatu negara tidak dapat dikatakan baik apabila tidak memiliki sistem administrasi yang baik pula.

Poerwanto (2006) berpendapat bahwa administrasi merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Poerwanto (2006) juga mengatakan, administrasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan tata usaha yang mengelola, mengatur, mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan menata kerjasama terhadap unsur-unsur organisasi. Prajudi dalam Poerwanto (2006) berpendapat bahwa administrasi tidak lain merupakan suatu kegiatan manajemen yaitu proses atau tahap pergerakan, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang telah direncanakan, dan ditetapkan. Jadi, kesimpulan yang dapat peneliti tarik

dari pengertian administrasi bisnis adalah aktivitas dalam pengelolaan sumber daya dengan sebaik mungkin guna mencapai tujuan organisasi.

Hodgkinson (1978) mengatakan bahwa manajemen merupakan kajian dari administrasi, Hodgkinson menempatkan administrasi pada level atas yaitu para pengambil keputusan tertinggi dalam organisasi, sedangkan manajemen berada pada level menengah ke bawah. Administrasi memiliki orientasi pada tujuan sedangkan manajemen memiliki orientasi pada cara atau sarana. Kurniasari dan Memarista (2017) mengatakan bahwa agar dapat melaksanakan fungsi perusahaan, dibutuhkan suatu sistem manajemen yang merata dan menyeluruh, mulai dari proses perencanaan strategik, jangka panjang maupun jangka pendek. Manajemen perusahaan dapat dikatakan baik apabila perencanaan dapat dilaksanakan dan ditindaklanjuti secara praktis dalam program operasional yang berorientasi kepada kenyamanan dan keamanan. Artinya perusahaan harus dapat dikelola secara efektif dan efisien dalam melayani segala kebutuhan pelanggan dengan berkualitas. Komariyah, dalam Suryadinata (2018) mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan, pendataan, dan pengelolaan aset dengan tujuan secara simultan atau menyeluruh. Manajemen keuangan dalam perusahaan juga harus diperhatikan sejalan dengan pendapat Sutrisno dalam Maulida *et al.* (2018), karena manajemen keuangan mengatur segenap aktivitas perusahaan baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan dan juga memproduksi produk dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan menyalurkan dana tersebut secara efektif dan efisien.

Kurniasari dan Memarista (2017) berpendapat bahwa manajemen perusahaan akan menentukan kinerja perusahaan, pengukuran kinerja menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atau evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan di masa yang akan datang. Kinerja perusahaan tersebut tergambar dari laporan keuangan perusahaan. Munawir (2007) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan *output* atau keluaran dari proses akuntansi yang berisikan transaksi perusahaan serta dimanfaatkan dan digunakan

sebagai alat komunikasi perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan disajikan pada akhir periode dan dilakukan evaluasi atas hasil dari laporan keuangan tersebut.

Saat ini pembahasan mengenai kerusakan lingkungan merupakan suatu hal yang banyak mendapat sorotan bersamaan topik-topik penting lainnya seperti masalah sosial, politik, kesehatan, dan perekonomian. Hal ini dikarenakan banyak terjadi kerusakan lingkungan yang parah, seperti penggundulan hutan, kerusakan ekosistem di laut, dan sungai-sungai yang tercemar limbah berbahaya. Kerusakan lingkungan ini hampir terjadi di seluruh dunia dan tak terkecuali di Indonesia. Padahal Indonesia sangat terkenal dengan kekayaan alam dan sumber daya alam yang sangat tinggi dan melimpah. Penanganan terhadap kerusakan lingkungan tersebut merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, termasuk pemerintah dan perusahaan-perusahaan (Rustiarini, 2011).

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang diklarifikasikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu *financial*, sosial, dan lingkungan. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. *Corporate Social Responsibility* yang semula bersifat *voluntary* perlu ditingkatkan menjadi *Corporate Social Responsibility* yang bersifat *mandatory* (Riswari, 2012).

Tanggung jawab sosial harus mendapatkan perhatian yang serius bagi dunia usaha. Masyarakat telah semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya dengan semakin bertanggungjawab. Pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan dari lapangan usahanya, melainkan mereka juga diminta untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya. Perubahan pada

tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (Zhulaikha dan Yulfaida, 2012).

Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) di Indonesia diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sehingga tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan keputusan dan kewajaran. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun dalam pengambilan keputusan tidak jarang terjadi perbedaan pendapat dan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (*stockholder*). Sehingga bisa saja terjadi konflik kepentingan yang dikenal dengan istilah *agency problem*.

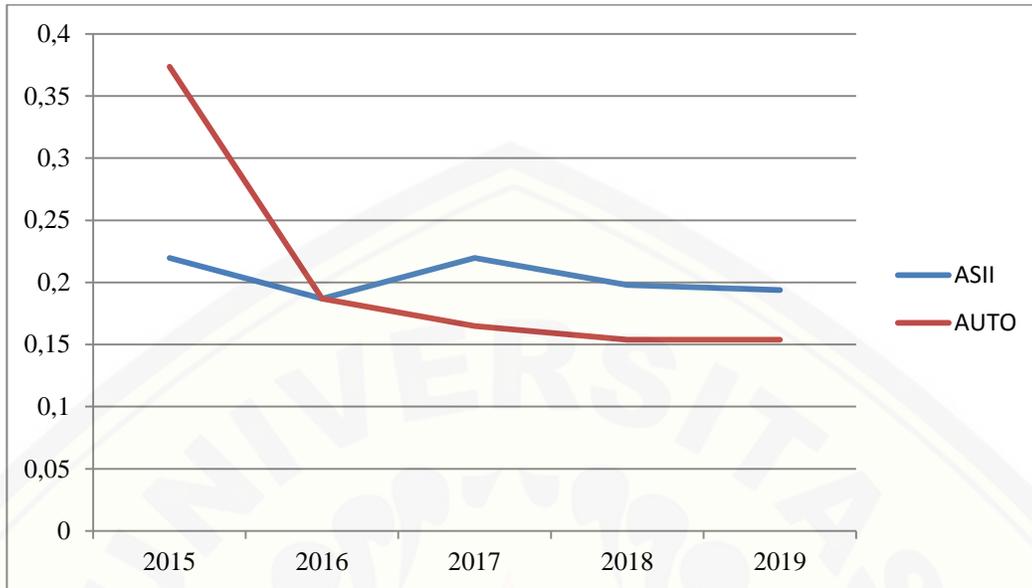
Faktor kepemilikan saham (Institusional, manajemen dan asing) merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, seperti *leverage*, *size*, dan profitabilitas. Namun faktor struktur kepemilikan belum banyak diteliti dan hasilnya belum konsisten. Hal yang sama juga disampaikan Permasari (2010) bahwa, penelitian mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan masih sedikit dilakukan di Indonesia dan masih ditemukannya beberapa hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Namun demikian, secara teoretis semakin tinggi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan (Rustiarini, 2011).

Pada penelitian terdahulu, Rustiarini (2011), menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* namun kepemilikan asing berpengaruh pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal serupa juga diungkapkan Utami

dan Rahmawati (2010) menyatakan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Selanjutnya penelitian Putra (2019) juga menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun terdapat *research gap* pada penelitian Fitri (2014) bahwa kepemilikan Institusional dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian Saputra (2020) juga menunjukkan bahwa kepemilikan asing kepemilikan institusional, berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Obyek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini karena industri manufaktur menempati posisi mayoritas dibandingkan dengan industri usaha lain. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah sumberdaya dan menghasilkan serta menjual ke publik dalam bentuk barang jadi. Proses manufaktur tersebut tentu sering bersinggungan dengan lingkungan dan pihak-pihak di luar perusahaan.

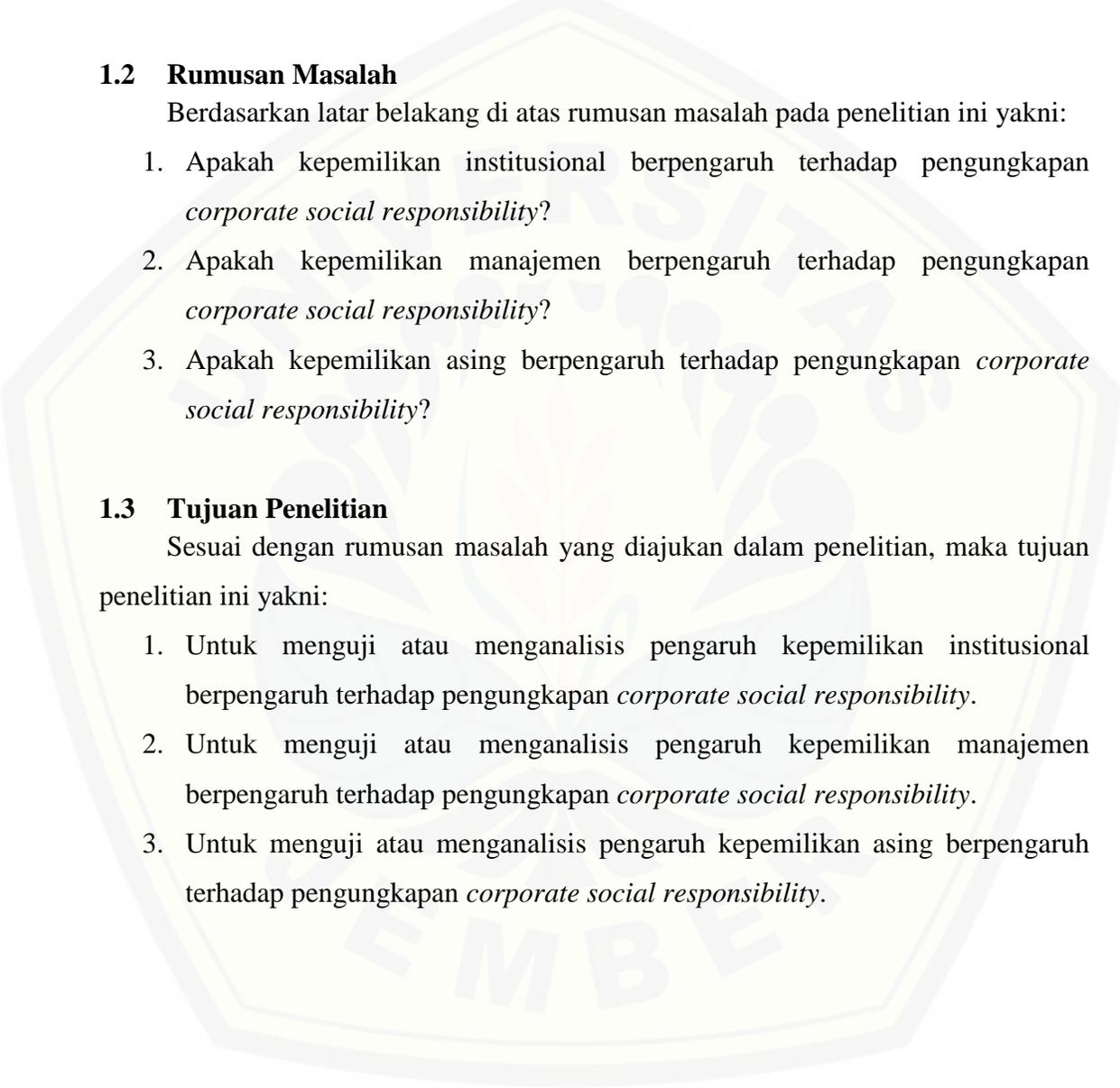
Kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan oleh perusahaan sub sektor manufaktur masih terlihat tidak merata. Berikut data pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan manufaktur PT. Astra International Tbk dan PT. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019:



Gambar 1.1 Data pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan manufaktur PT. Astra International Tbk dan PT. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019
Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan data pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan manufaktur PT. Astra International Tbk dan PT. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 menunjukkan bahwa dalam *Annual Report* oleh PT. Astra International Tbk tahun 2019 diungkapkan bahwa perusahaan ini telah menerapkan berbagai kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam bidang lingkungan, sosial masyarakat, seni budaya, kehidupan beragama hingga pendidikan. Di samping itu, dalam *Annual Report* PT. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di tahun 2019, menginformasikan kepada pembaca bahwa perusahaan ini telah melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* pada bidang kesehatan, sosial masyarakat dan kehidupan beragama. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan luas pengungkapanan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan manufaktur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, masih terdapat *research gap* pada penelitian sebelumnya. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian “Pengaruh Kepemilikan

Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)”.


1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Untuk menguji atau menganalisis pengaruh kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung dari teori yang menjelaskan tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Manfaat Empiris

Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sebuah proses pembelajaran yang dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Pada dasarnya setiap perusahaan berdiri karena adanya struktur yang bekerja dalam mengendalikan dan menjalankan kegiatan perusahaan, struktur yang bekerja dalam menjalankan kegiatan perusahaan di bidang keuangan adalah manajemen keuangan. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012) manajemen keuangan merupakan upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham. Menurut Fahmi (2014) manajemen keuangan dapat di definisikan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu bahasan dan perencanaan analisis untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan mengenai keputusan investasi, pendanaan maupun aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Jadi, manajemen keuangan merupakan suatu upaya dan kegiatan analisis untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan. Sartono (2008) manajemen keuangan yang efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefesienan, yaitu sebagai berikut :

- a. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai perusahaan.

- b. Mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor, dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
- c. Memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas daripada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
- d. Tidak mengabaikan social objectives dan kewajiban sosial seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja, dan keamanan produk.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh para pemegang saham serta sebagai panduan keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan, atau keputusan-keputusan dalam bidang manajemen keuangan. Irawati (2006) mengelompokkan fungsi manajemen keuangan dalam dua kelompok, yaitu :

- a. Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*)
- b. Kegiatan menggunakan dana (*alocation of fund*)

Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya ketentuan-ketentuan dalam berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh manajer keuangan, untuk itu, manajer keuangan selayaknya dapat melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik karena fungsi ini mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan perusahaan.

Tujuan manajemen keuangan tercermin dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manajemen keuangan, dalam hal ini kegiatan manajemen keuangan terbatas pada kegiatan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan yang meliputi perencanaan sumber keuangan (pembelanjaan), perencanaan alokasi keuangan (investasi), serta penentuan struktur aktiva (kekayaan), keuangan, dan modal perusahaan, dengan demikian maka tugas pokok manajemen keuangan adalah merencanakan perolehan dan penggunaan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Secara garis besar, fungsi manajemen keuangan menyangkut tiga keputusan pokok yang di ambil oleh manajer keuangan suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut : (Mulyawan, 2015)

a. Keputusan Investasi

Ketetapan yang menyangkut cara manajer mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan pada masa depan.

b. Keputusan Pembelanjaan

Ketetapan untuk memilih berbagai alternatif sumber dana sehingga dapat dihasilkan suatu komposisi pembelanjaan yang paling efisien. Keputusan pembelanjaan pada dasarnya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dana yang dapat ditarik oleh perusahaan maupun penentuan perimbangan atau komposisi antara berbagai sumber dana.

c. Keputusan Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, oleh karena itu, dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mengoptimalkan fungsi ketiga keputusan perusahaan tersebut, diharapkan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Baik atau tidaknya keuangan perusahaan dapat dilihat dari cara manajemen mengelola keuangannya. Keuangan yang dikelola dengan benar oleh manajemen akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga dapat mempercepat perusahaan untuk mencapai tujuannya yang tercermin melalui harga pasar saham yang tersebar.

2.2 Teori Stakeholder

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki hubungan baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat

bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* tidak hanya terdiri dari investor dan kreditur (shareholder), tetapi juga pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, karyawan, badan regulator, asosiasi perdagangan, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberi manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Kusumadilaga, 2010).

Menurut Jones dalam Savitrah (2015) menjelaskan bahwa *stakeholders* dibagi dalam dua kategori, yaitu :

- a. *Inside stakeholder*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumberdaya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan saham (*stockholder*), manajer dan karyawan.
- b. *Outside stakeholder*, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *outside stakeholder* adalah pelanggan (*customers*), pemasok (*supplier*), pemerintah, masyarakat lokal, dan masyarakat secara umum. Berdasarkan *stakeholder theory*, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan. Perusahaan juga harus bisa menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*, terutama mereka yang memiliki *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Ghozali, 2011). Sehingga dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*.

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan pertanggung jawaban sosial (*corporate*

social responsibility). Dengan melaksanakan *corporate social responsibility* diharapkan keinginan dari para *stakeholder* dapat terakomodasi, yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder* dan mampu mencapai keberlanjutan perusahaan.

2.3 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Untuk memperkuat penelitian ini terdapat teori yang mendampingi teori *stakeholder* yaitu teori legitimasi (*legitimacy*). Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori tersebut dibutuhkan oleh institusi-institusi untuk mencapai kesamaan tujuan dengan masyarakat luas. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan atau organisasi terus berupaya untuk memastikan mereka beraktivitas dan beroperasi sesuai dengan batasan dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan (Kusumawati, 2013).

Teori legitimasi sangat bermanfaat untuk menganalisis perilaku organisasi, karena teori legitimasi merupakan hal yang paling penting bagi organisasi. Batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Selain itu teori legitimasi juga dianggap sebagai asumsi bahwa tindakan yang dilakukan suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas atau sesuai dengan sistem, norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Rawi dan Munandar, 2010).

Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Praktik-praktik tanggung jawab sosial dan pengungkapan sosial yang

dilakukan perusahaan dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk memenuhi harapan-harapan masyarakat terhadap perusahaan. Jika perusahaan mampu menyakinkan bahwa mereka bisa menerapkan kegiatan yang baik dan mampu menjaga kondisi lingkungan sekitar dan masyarakatnya maka hal ini akan memberikan keuntungan bagi keberlanjutan sebuah perusahaan. Selain itu dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi (Kusumawati, 2013).

2.4 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan timbul karena seseorang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan memunculkan konflik ketika kepentingan tersebut bertemu dalam suatu aktivitas bersama. Konflik akan menciptakan masalah (*agency cost*), sehingga masing-masing pihak akan berusaha untuk mengurangi timbulnya *agency cost*. Teori keagenan, dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya antara manajer dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda yang menyebabkan terjadinya *agency problem* (Purwaningtyas, 2011). *Agency cost* ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan, biaya audit independen dan pengendalian internal.

Dalam pengambilan keputusan tidak jarang terjadi perbedaan pendapat dan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (*stockholder*). Sehingga bisa saja terjadi konflik kepentingan yang dikenal dengan istilah *agency problem*. Pada akhirnya dalam proses pengawasan dan penyalarsan kepentingan diantara manajemen dan pemegang saham menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu cara mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional (Eriandani, 2013).

Kepemilikan institusional yang berfungsi mengawasi agen (manajemen) dapat menjadi cara mengurangi *agency cost*. Hal ini akan mendorong kinerja manajemen

dan mencegah terhadap terjadinya manajemen laba. Monitoring yang dilakukan institusi mampu mensubstitusikan *agency cost* ke biaya lain, sehingga biaya keagenan (*agency cost*) menurun dan nilai perusahaan meningkat. Pemilik saham merasa memiliki kepemilikan yang tinggi maka akan berfokus pada peningkatan nilai perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2011).

Selain Kepemilikan Institusional, adanya struktur kepemilikan manajemen dapat menjadi salah satu mekanisme memperkecil adanya *agency problem* dalam perusahaan. Dengan menambah jumlah kepemilikan manajemen, maka manajer akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan (Eriandani, 2013). Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menyelaraskan kepentingan sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Rustriarini, 2011). Cara manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya.

2.5 Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility)

The World Business Council for Sustainable Development membuat pernyataan bahwa *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai sebuah komite bisnis dari sebuah perusahaan untuk melaksanakan etika keperlakuan (*behavior ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*) (Savitrah, 2015). Hal tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk kinerja bersama dengan para karyawan, lingkungan, masyarakat yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis dan pembangunan. Pembangunan berkelanjutan ini memfokuskan pada keseimbangan aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan (Riswari, 2012).

Dalam Savitrah (2015) dijelaskan adanya tujuh elemen dasar dari praktik *Corporate Social Responsibility* menurut ISO 26000:2010 yang bisa dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

- a. Tata kelola perusahaan. Elemen ini mencangkup bagaimana perusahaan harus bertindak sebagai elemen dasar dari tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menerapkan perilaku yang memiliki tanggung jawab sosial dan berkaitan dengan elemen dasar lainnya.
- b. Hak asasi manusia. Elemen ini mencangkup penghormatan terhadap hak asasi manusia yang dibagi menjadi dua kategori utama yaitu hak-hak sipil dan politik (*civil and political rights*), kesetaraan di mata hukum (*equality before the law*) dan hak untuk berpendapat (*freedom of expression*) serta hak-hak ekonomi, sosial dan budaya (*economic, sosial and cultural rights*) yang mencangkup hak untuk bekerja (*right to work*), hak atas pangan (*right to food*), hak atas kesehatan (*right to health*), hak atas pendidikan (*right to education*), dan hak atas jaminan sosial (*right to social security*).
- c. Ketenagakerjaan (*labor practices*). Elemen ini mencangkup seluruh hal yang terdapat didalam prinsip dasar deklarasi ILO 1944 dan hak-hak tenaga kerja dalam deklarasi hak asasi manusia.
- d. Lingkungan. Elemen ini mecangkup pencegahan polusi sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dan penggunaan sistem manajemen lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.
- e. Praktik operasional yang adil (*fair operational practices*). Pelaksanaan aktivitas secara etik dan pengungkapan aktivitas perusahaan yang transparan, pelaksanaan aktivitas pemilihan pemasok yang etis dan sehat, penghormatan terhadap hak-hak intelektual dan kepentingan *stakeholder*, serta perlawanan terhadap korupsi.
- f. Konsumen (*consumer issues*). Elemen ini mencangkup penyediaan informasi yang akurat dan relevan tentang produk perusahaan kepada pelanggan, persediaan produk yang aman dan bermanfaat bagi pelangggan.

- g. Keterlibatan dan pengembangan masyarakat (*community involvement and development*). Elemen ini mencakup pengembangan masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, aktivitas sosial kemasyarakatan (*pholantrophy*), dan melibatkan masyarakat didalam aktivitas operatioanal perusahaan.

Corporate Social Responsibility dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 juga menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda : baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan keberlanjutan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu, atau laporan online. Jenis pendekatan pengukuran GRI-G4 melalui isi laporan tahunan dengan aspek-aspek penilaian tanggungjawab sosial yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiativ*).

Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Dalam standar GRI-G4 (2013) indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator.

2.6 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*)

Secara sederhana arti pengungkapan adalah penyampaian informasi). Jika di kaitkan dengan laporan keuangan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang mencakup aktivitas suatu unit usaha. Sehingga *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat dimakanai sebagai sebuah proses penyampaian informasi dan komunikasi mengenai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi sebuah

organisasi atau perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan (Islahuzzaman, 2012).

Di Indonesia pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan pada tanggal 20 Juli 2007. Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 menyebutkan bahwa:

- a. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- b. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan keputusan dan kewajaran.
- c. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2c) juga disebutkan bahwa Perseroan Terbatas juga wajib mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan.

Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) dalam Savitrah (2014) menyatakan bahwa pertanggung jawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya (Savitrah, 2014).

2.7 Struktur Kepemilikan Saham Perusahaan

2.7.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya (Haruman, 2012). Sebuah Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka adalah sumber daya yang lebih besar di dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Karena menguasai saham mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain. Pengawasan yang dilakukan institusi bisa menjadi sebuah mekanisme monitoring yang efektif. Dengan adanya *monitoring* tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, pengaruh kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Permanasari, 2010).

Kepemilikan Institusi memiliki kelebihan antara lain (Purwaningtyas, 2011) :

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi, sehingga dapat menjadi keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi didalam perusahaan.

2.7.2 Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan ukuran presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Tamba, 2011). Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menyelaraskan kepentingan sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Rustriarini, 2011).

Kepemilikan manajemen yang cukup tinggi akan mendorong rasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmuran perusahaan. Hal tersebut didasarkan pada logika, bahwa peningkatan saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan. Dengan demikian, maka akan mempersatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham yang awalnya berbeda, hal ini berdampak positif meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan saham manajemen akan membantu penyatuan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Purwaningtyas, 2011)

2.7.3 Kepemilikan Asing

Menurut UU Nomer 25 Tahun 2007 menyatakan bahwa penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial didalam perusahaan (Utami dan Rahmawati, 2010).

Rustiarini (2011) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan yang tidak. Hal ini disebabkan beberapa alasan.

1. Perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri.
3. Perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk.
4. Kemungkinan permintaan informasi yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rahmawati (2010) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh variabel independen terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure adalah rendah. Struktur Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Rustiarini (2011) yang berjudul Pengaruh Struktur Saham pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Struktur kepemilikan institusi, dan struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Luckyta Sari Aprilia Fitri (2014) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan

isntitusi, dan asing berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijana Asmara Putra (2019) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Metode analisis data dalam peneltian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada CSR, sedangkan kepemilikan asing berpengaruh negative tidak signifikan pada pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede Dharma Suputra (2020) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Metode analisis data dalam peneltian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing kepemilikan institusional, berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian (variabel dan metodologi penelitian)	Hasil Penelitian
Utami dan Rahmawati (2010)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Disclosure</i>	1. Variabel Dependen : <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Variabel Independen : Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Dan Umur Perusahaan 3. Model : Regresi Berganda	1. Secara simultan pengaruh variabel independen terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> adalah rendah 2. Struktur Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>
Ni Wayan Rustiarini (2011)	Pengaruh Struktur Saham pada Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	1. Variabel Dependen : <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Variabel Independen : Kepemilikan Menejemen, Kepemilikan	3 Struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 4 Struktur kepemilikan isntitusi, dan

		Institusional, dan Kepemilikan Asing 3. Model : Regresi Berganda	struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
Luckyta Sari Aprilia Fitri (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	1 Variabel Dependen : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial 2 Variabel Independen : Kepemilikan Menejemen, Institusional, dan Asing 3 Model : Regresi Berganda	1. Struktur kepemilikan isntitusi, dan asing berpengaruh terhadap luas pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>
Wijana Asmara Putra (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan	1 Variabel Dependen : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial 2 Variabel Independen :	1. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada CSR.

	Asing Pada Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kepemilikan Menejemen, Institusional, dan Asing 3 Model : Regresi Berganda	2. Kepemilikan asing berpengaruh negative tidak signifikan pada pengungkapan CSR
Dewa Gede Dharma Saputra (2020)	Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	1 Variabel Dependen : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial 2 Variabel Independen : Kepemilikan Institusional, Asing, dan <i>Leverage</i> 3 Model : Regresi Berganda	1. kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> , 2. <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .

2.9 Hubungan Antar Variabel

2.9.1 Hubungan Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Faktor pertama yang akan diuji adalah kepemilikan institusional. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder* maka kepemilikan institusional ini merupakan bagian dari *inside stakeholder*. Pengertian dari kepemilikan institusional adalah pihak yang

memiliki kepentingan dan memiliki saham pada perusahaan tersebut namun berbentuk institusi (yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, perusahaan perseroan terbatas dan institusi lainnya) (Haruman, 2012). Perusahaan harus bisa menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* (Ghozali, 2011). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan baik dan meningkatkan nilai perusahaan itu adalah dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility*.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan). Tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan ini dikawatirkan bisa menimbulkan konflik dan mempengaruhi nilai perusahaan. kepemilikan institusional yang berfungsi mengawasi agen (manajemen) dapat menjadi cara mengurangi *agency cost*. Hal ini akan mendorong kinerja manajemen dan mencegah terhadap terjadinya manajemen laba. Monitoring yang dilakukan institusi mampu mensubstitusikan *agency cost* ke biaya lain, sehingga biaya keagenan (*agency cost*) menurun dan nilai perusahaan meningkat. Hal ini serupa dengan Permanasari (2010) bahwa kepemilikan institusional memiliki peran dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Selain itu, menurut prinsip transparansi yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan memiliki tekanan lebih tinggi untuk mengungkapkan aktivitasnya dengan alasan untuk memasarkan sahamnya (Rustiarini, 2010). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sukarela. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini akan

mencoba menguji kembali pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.9.2 Hubungan Kepemilikan Manajemen dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Faktor kedua yang diuji pengaruhnya terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah kepemilikan manajemen. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder* maka kepemilikan manajemen ini merupakan bagian dari *inside stakeholder*. Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan ukuran presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Tamba, 2011). Adanya struktur kepemilikan manajemen dapat menjadi salah satu mekanisme memperkecil adanya *agency problem* dalam perusahaan. Dengan menambah jumlah kepemilikan manajemen, maka manajer akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan (Eriandani, 2013). Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menyelaraskan kepentingan sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Rustriarini, 2011). Dan salah satu cara manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan mengungkapkan Informasi *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya (Fitri, 2014).

Hasil penelitian Wijana (2019) menyebutkan struktur kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial hal ini sama dengan hasil penelitian Rahmawati (2010) bahwa semakin besar kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, manajer akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial.

2.9.3 Hubungan Kepemilikan Asing dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Faktor ketiga yang diuji pengaruhnya terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah kepemilikan asing. Perusahaan asing memiliki teknologi yang cukup baik, keahlian tenaga kerja yang baik, jaringan informasi yang luas, sehingga memungkinkan untuk melakukan *disclosure* secara luas. Melalui faktor-faktor tersebut, perusahaan asing akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan yang dibentuk oleh para investor asing dalam kegiatan operasional dimana perusahaan anak atau afiliasi didirikan. Banyak negara yang dijadikan sebagai target operasi perusahaan asing, seperti Indonesia. Penerapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dapat diindikasikan akibat dari peningkatan nilai perusahaan asing setelah menerapkan *Corporate Social Responsibility* di dalam operasional perusahaan (Wijana, 2019).

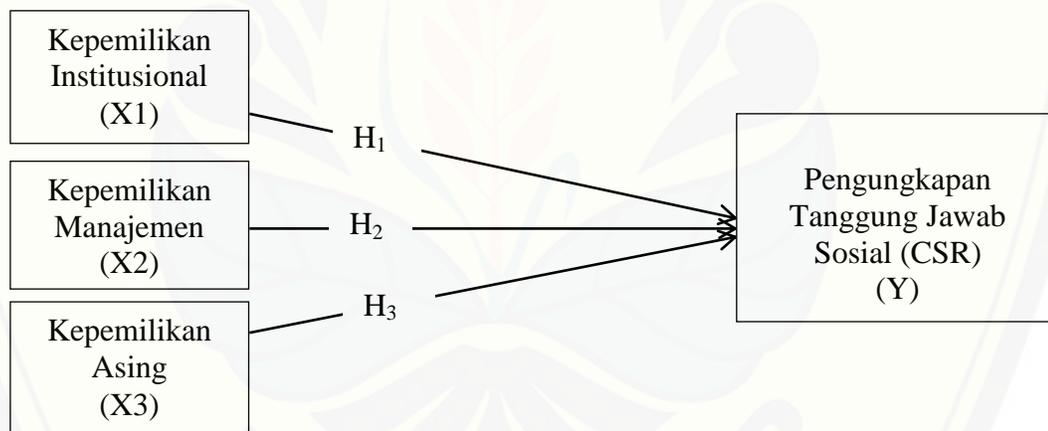
Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholdernya* yang biasanya berdasarkan atas *home market* (pasar tempat beroperasi) sehingga dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan di Indonesia memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Haruman, 2012).

Rustiarini (2011), menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan yang tidak. Hal ini disebabkan beberapa alasan. Pertama, perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Kedua, perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri. Ketiga, perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi

kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk. Keempat, kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum.

2.10 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan secara spesifik hubungan antar variabel dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan kepemilikan asing. Dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (*tanggungjawab sosial*). Untuk mempermudah pemahaman, penulis menggambarkan hubungan antar variabel tersebut sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

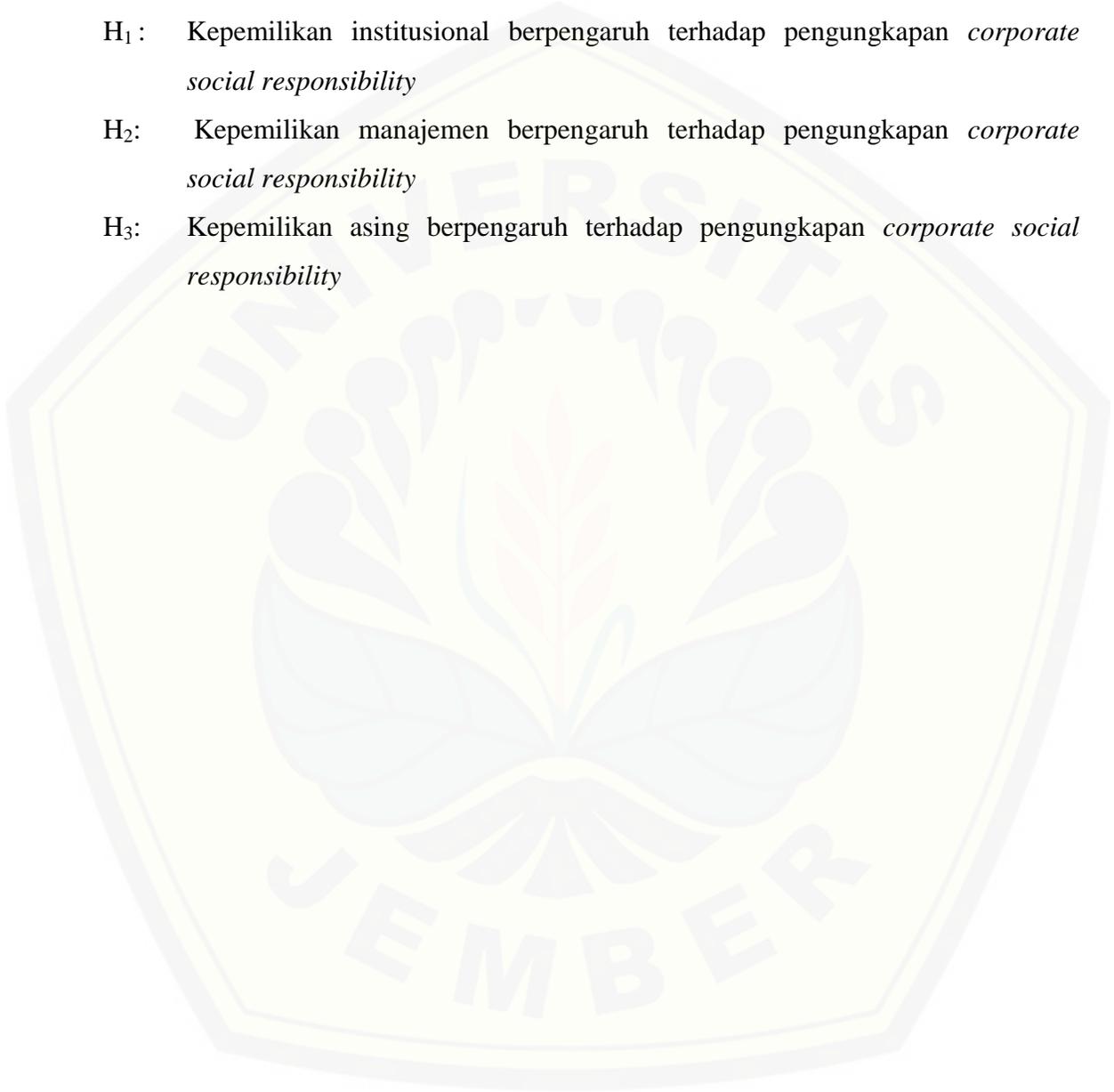
2.11 Perumusan Hipotesis

Bagian ini akan menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

H₂: Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

H₃: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini merupakan *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Indriantoro dan Supomo, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah sebagian dari elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan peneliti.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2015-2019.
2. Data-data dalam laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada periode 2015-2019 mengenai:
 - a. Kepemilikan institusional
 - b. Kepemilikan manajemen
 - c. Kepemilikan asing

Berikut ini adalah data pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2015-2019.	131
2.	Data-data dalam laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada periode 2015-2019 mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepemilikan institusional b. Kepemilikan manajemen c. Kepemilikan asing 	(121)
Jumlah sampel perusahaan		10
Jumlah sampel selama tahun penelitian (2015-2019) (10*5)		50

Sumber: Data diolah, 2020.

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019 berjumlah 10 perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perusahaan yang harus dikeluarkan dalam sampel karena tidak melaporkan data-data laporan keuangannya secara lengkap terutama laporan keuangan 2019. Selain itu banyaknya perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan Kepemilikan institusional dan Kepemilikan asing karena kebijakan perusahaan lebih mengarah pada kepemilikan manajerial sehingga menyebabkan sampel perusahaan sangat terbatas jumlahnya. Berdasarkan data kualifikasi diatas, maka ada 10 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian selama periode 2015 – 2019. Jadi, jumlah sampel 50 data penelitian untuk 5 tahun pengamatan.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operational Variabel

Penelitian ini akan menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Sedangkan definisi operational variabel merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operational untuk tiap-tiap variabel yang digunakan sangat diperlukan untuk membatasi permasalahan yang diteliti.

3.3.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen didefinisikan sebagai tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility disclosur*) yang dinyatakan dalam indeks. Indeks diperoleh dengan membandingkan jumlah skor yang berhasil ditemukan dengan skor maksimal. *Corporate Social Responsibility* dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 dirancang agar dapat diterapkan secara universal untuk semua organisasi, besar dan kecil, di seluruh dunia. Pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan. *Checklist* daftar *item* pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur menggunakan pendekatan dikotomi dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial pada instrumentasi penelitian, dan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial pada instrumen penelitian. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk setiap perusahaan. Rumusan perhitungan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

$CSRDI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j pada tahun i
 n_j : Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* untuk perusahaan j , $n_j \leq 91$

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j pada tahun i

3.3.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun perusahaan berbentuk perseroan (PT) dan institusi lainnya (Utami, 2010). Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasi, maka tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Nugroho, 2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{lembar saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan ukuran presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Tamba, 2011). Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonominya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan dengan *principals*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Nugroho, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajemen} = \frac{\sum \text{lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan yang berkewarganegaraan asing atau perusahaan multinasional (Haruman, 2012). Kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan rasio yang dirumuskan sebagai berikut (Nugroho, 2013).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\sum \text{lembar saham yang dimiliki asing}}{\sum \text{lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.5 Metode analisis Data

Metode analisis data penelitian merupakan suatu proses analisis data yang menghasilkan jawaban dari permasalahan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014). Metode analisis data digunakan untuk mengkaji pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk dapat mempermudah dalam penelitian ini digunakan *Software* SPSS. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi adalah $CSR = a + b_1KI + b_2KI + b_3KI + e$ yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014).

3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014). Statistika deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2011).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Komogorov Smirnov*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Dalam pengambilan keputusan dengan uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *asympt sig: (2-tailed)*. Jika *asympt sig 2-tailed* > 0,05 maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika *asympt sig 2-tailed* < 0,05 maka data distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel bebas yang menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel bebas. Untuk dapat mendeteksi adanya atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilakukan hal sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisa matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka terdapat multikolonieritas.
3. Dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factore* (VIF). Apabila *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$, dapat diartikan tidak terjadi multikolonieritas, dan sebaliknya apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah varians dalam suatu model yang tidak sama, sehingga estimator yang diperoleh tidak efisien. Hal tersebut disebabkan karena varians yang tidak minimum. Untuk mengetahui ada tidkanya heterodastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Pengujian heterodastisitas dengan menggunakan uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh vaiabel bebas. Apabila hasil regresi absolut terdapat seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model yang penelitian lolos dari adanya heterodastisitas dengan nilai signifikasi > dari 0,05 (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan panggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokolerasi (Ghozali, 2011). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang baerkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokolerasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin Watsin*, dimana hipotesis yang di uji adalah H_0 maka tidak ada autokolerasi ($r = 0$) dan jika Hipotesis yang di uji adalah H_a maka ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Jika nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, atau tidak adanya autokorelasi. Jika nilai DW lebih rendah dari batas atas atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, atau autokorelasi positif. Namun jika nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, atau autokorelasi negatif (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Hipotesis

Parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal. sedangkan non parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan tidak normal. Salah satu jenis dari uji parametrik adalah uji regresi. Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (*F-test*), dan uji parsial (t-test) (Ghozali, 2011).

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen (lebih dari satu) yang digunakan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$CSR = a + b_1KI + b_2KI + b_3KI + e$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Sosial Responsibility*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajemen

KA = Kepemilikan Asing

e = *Error*

b. Koefisien Determinasi (R^2)

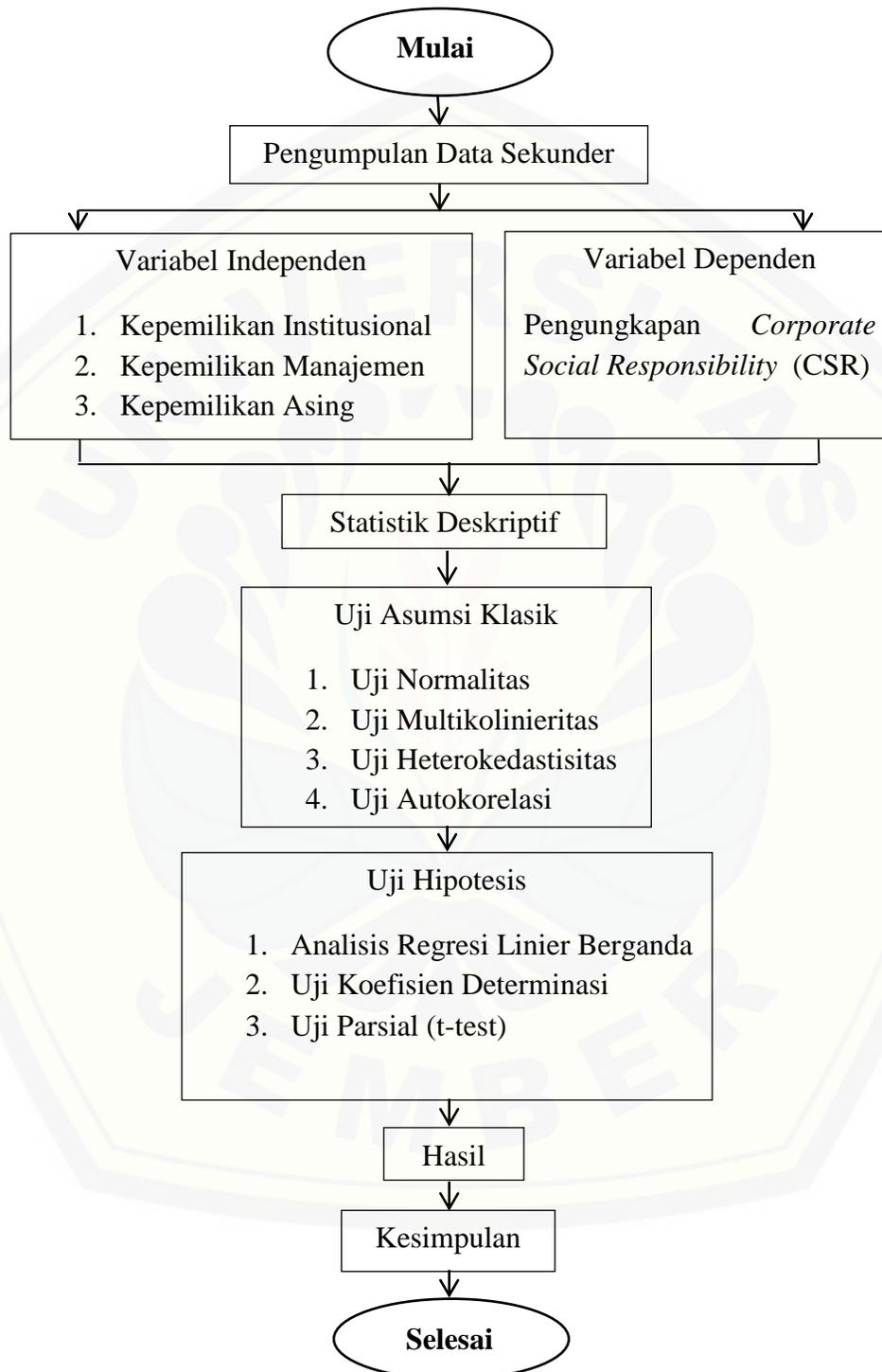
Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 , pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (sig $<$ 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (sig $<$ 0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Sosial Responsibility* menunjukkan tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional yang tinggi maka akan menurunkan *Corporate Sosial Responsibility*
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap *Corporate Sosial Responsibility* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Kepemilikan Manajemen yang tinggi akan meningkatkan *Corporate Sosial Responsibility*.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Corporate Sosial Responsibility* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Kepemilikan Asing yang tinggi akan meningkatkan *Corporate Sosial Responsibility*.

5.2 Keterbatasan

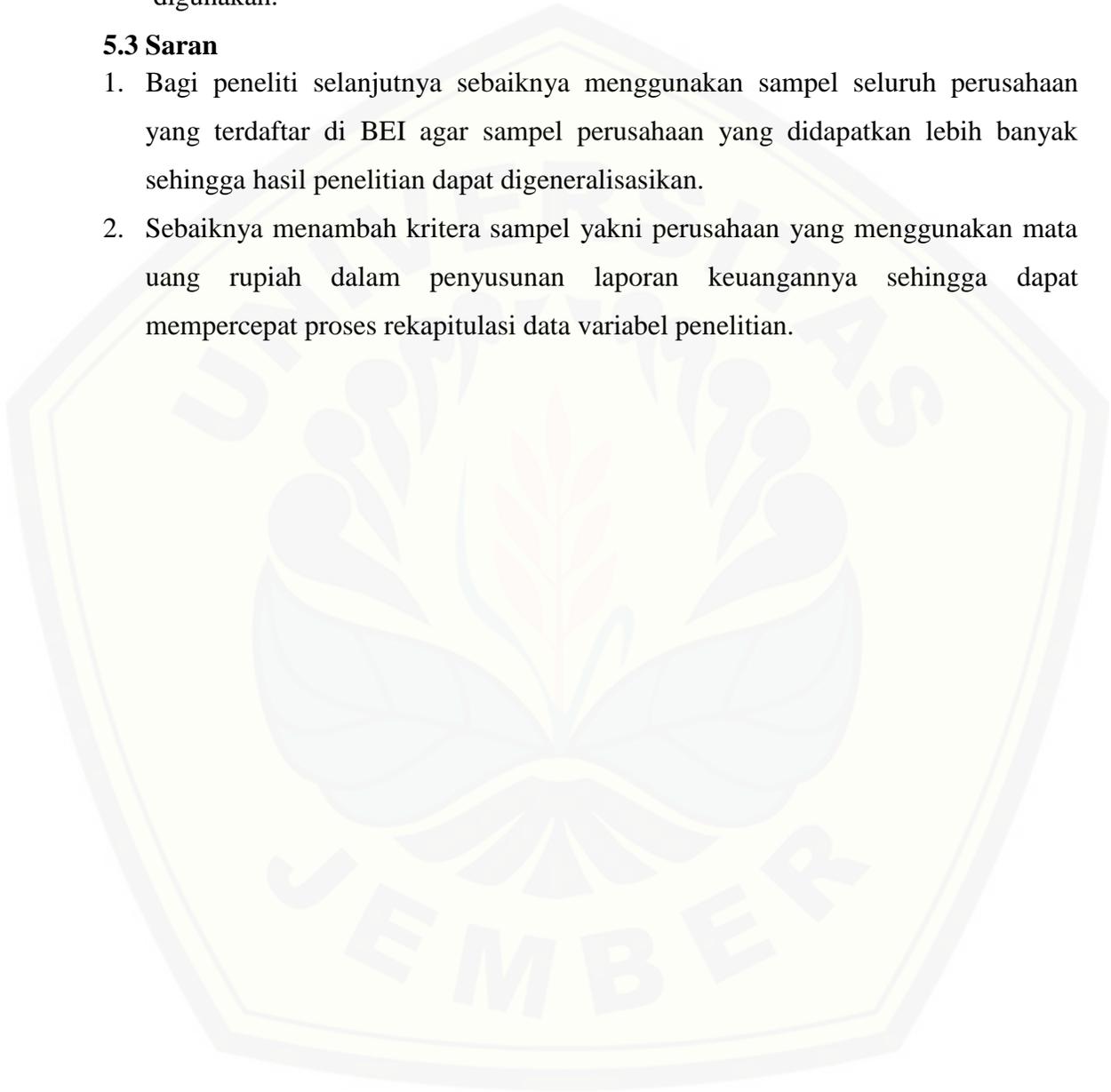
Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah

1. Berdasarkan hasil rekapitulasi data penelitian terdapat banyak perusahaan yang tidak memiliki data mengenai kepemilikan institusional sehingga sampel perusahaan yang didapatkan sangat sedikit.

2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sehingga memperlambat proses dalam rekapulasi data variabel penelitian yang digunakan.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar sampel perusahaan yang didapatkan lebih banyak sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Sebaiknya menambah kriteria sampel yakni perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangannya sehingga dapat mempercepat proses rekapitulasi data variabel penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2015,2016,201,2018, dan 2019 (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Cropf, R. A. 2008. American Public Administration (Public Service for the 21st Century). United States: Pearson Education, inc
- Eriandani, Rizky. 2013. Pengaruh Institusional Ownership dan Managerial Ownwrship terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Menado
- Fahmi, I. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitri, Lukyta Sari Aprilia. 2014. *Pengaruh Struktur Saham terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Ssoisal Perusahaan*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Ghozalli, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate degan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Haruman, Tendi. 2010. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan keuangan dan nilai perusahaan (Survey pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Penelitian Simposium Nasional XIII*. Purwokerto
- Hodgkinson, C. 1978. *Toward a Philosophy of Administration*. Oxford: Basil Blackwell
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajmen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta
- Irawati, S. 2006. Manajemen Keuangan. Bandung : Pustaka.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

- Kamaludin, dan Indriani. 2012. Manajemen keuangan. Edisi Revisi. Bandung: CV. Bandar Maju.
- Kurniasari, V. dan G. Memarista. 2017. Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada PT. Aditya Sentana Agro). AGORA. 5(1).
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kusumawati, Tiara. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Mulyadi. 2001. Alat manajemen Kontemporer untuk Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyawan. 2015. Manajemen Keuangan. Bandung : Pustaka Setia.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Nugroho, dan Purwanto. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Triple Bottom Line di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 2*. Semarang
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Poerwanto. 2006. New Business Administration. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Purwaningtyas, Frysa Pradhita. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Putra, Wijana Asmara. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi Vol 29 no 1. Universitas Udayana, Bali
- Rawi dan Munawar Muchlish. 2010. Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Penelitian Simposium Nasional Kuntansi XIII*. Puwokerto

- Riswari, Dyah Ardana. 2012. *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rustriarini, Ni Wayan. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Akuntansi*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Edisi Kelima. Vol. 1. Jakarta: Salemba Empa
- Saputra, Dewa Gede Dharma. 2020. *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi Vol 30 no 5. Universitas Udayana, Bali
- Savitrah, Ravika Mutiara. 2015. *Pengaruh Elemen GCG dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Susanto, Priyatna Bagus dan Imam Subekti. 2012. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Brawijaya.
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Utami, dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Sosial Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Zhulaikha, Dewi dan Yulfaida. 2012. Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Diponegoro Journal of Accounting*. Semarang: Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Data

NO	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2015-2019	Perusahaan yang menerbitkan data Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajemen, Kepemilikan asing
1	BATA	BATA
2	BIMA	BIMA
3	PTSN	PTSN
4	IKBI	IKBI
5	JECC	JECC
6	KBLI	KBLI
7	KBLM	KBLM
8	SCCO	SCCO
9	VOKS	VOKS
10	MRYX	MRYX
11	ASII	ASII
12	AUTO	AUTO
13	BRAM	BRAM
14	GDYR	GDYR
15	GJLT	GJLT
16	IMAS	IMAS
17	INDS	INDS
18	LPIN	LPIN
19	MASA	MASA
20	NIPS	NIPS
21	PRAS	PRAS
22	SMSM	SMSM
23	ADMG	ADMG
24	ARGO	ARGO
25	CNTX	CNTX
26	ERTX	ERTX
27	ESTI	ESTI
28	HDTX	HDTX
29	INDR	INDR
30	KARW	KARW
31	MYTX	MYTX

32	PBRX	PBRX
33	POLY	POLY
34	RICY	RICY
35	SSTM	SSTM
36	TRIS	TRIS
37	UNIT	UNIT
38	TCID	TCID
39	INAF	INAF
40	KAEF	KAEF
41	KLBF	KLBF
42	MERK	MERK
43	PYFA	PYFA
44	SCPI	SCPI
45	SQBI	SQBI
46	TSPC	TSPC
47	MBTO	MBTO
48	MRAT	MRAT
49	TCID	TCID
50	UNVR	UNVR
51	ADES	ADES
52	AISA	AISA
53	ALTO	ALTO
54	CEKA	CEKA
55	DLTA	DLTA
56	ICBP	ICBP
57	INDF	INDF
58	MLBI	MLBI
59	MYOR	MYOR
60	PSDN	PSDN
61	ROTI	ROTI
62	SKBM	SKBM
63	SKLT	SKLT
64	STTP	STTP
65	ULTJ	ULTJ
66	KICI	KICI
67	LMPI	LMPI
68	GGRM	GGRM
69	HMSP	HMSP

70	RMBA	RMBA
71	WIIM	WIIM
72	SULI	SULI
73	TIRT	TIRT
74	AMFG	AMFG
75	ARNA	ARNA
76	IKAI	IKAI
77	KIAS	KIAS
78	MLIA	MLIA
79	TOTO	TOTO
80	BRPT	BRPT
81	BUDI	BUDI
82	DPNS	DPNS
83	EKAD	EKAD
84	ETWA	ETWA
85	INCI	INCI
86	SOBI	SOBI
87	SRSN	SRSN
88	TPIA	TPIA
89	UNIC	UNIC
90	ALKA	ALKA
91	ALMI	ALMI
92	BAJA	BAJA
93	BTON	BTON
94	CTBN	CTBN
95	GDST	GDST
96	INAI	INAI
97	ISSP	ISSP
98	ITMA	ITMA
99	JKSW	JKSW
100	JPRS	JPRS
101	KRAS	KRAS
102	LION	LION
103	LMSH	LMSH
104	NIKL	NIKL
105	PICO	PICO
106	TBMS	TBMS
107	CPIN	CPIN

108	JPFA	JPFA
109	MAIN	MAIN
110	SIPD	SIPD
111	AKKU	AKKU
112	AKPI	AKPI
113	APLI	APLI
114	BRNA	BRNA
115	FPNI	FPNI
116	IGAR	IGAR
117	IPOL	IPOL
118	SIAP	SIAP
119	SIMA	SIMA
120	TRST	TRST
121	YPAS	YPAS
122	ALDO	ALDO
123	FASW	FASW
124	INKP	INKP
125	INRU	INRU
126	KBRI	KBRI
127	SPMA	SPMA
128	TKIM	TKIM
129	INTP	INTP
130	SMCB	SMCB
131	SMGR	SMGR
Total	131	10

No	Tahun	Kode Perusahaan	Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Saham Manajemen	KM	Saham Asing	KA
1	2015	ASII	1.016.750	4.819.733.000	0,000210956	3.855.786.377	0,799999995	962.929.913	0,199789057
2	2015	AUTO	14.915.000	40.483.533.140	0,000368421	20.228.255.040	0,499666246	20.180.383.100	0,498483742
3	2015	JPFA	20.324.740	10.660.522.910	0,001906542	6.165.985.835	0,578394314	4.474.212.335	0,419699144
4	2015	KBLM	69.882.440	1.120.000.000	0,062395036	1.064.000.000	0,95	56.000.000	0,05
5	2015	KLBF	4.767.872.885	46.875.122.110	0,101714357	26.572.005.085	0,566867965	20.303.117.025	0,433132035
6	2015	SCPI	2.131.882.223	31.821.781.000	0,066994435	17.566.077.777	0,552014288	12.123.821.000	0,380991278
7	2015	SMCB	1.201.348.038	7.662.900.000	0,156774594	6.179.612.820	0,806432659	1.201.348.038	0,156774594
8	2015	SMGR	3.025.406	593.152.000	0,005100558	302.540.600	0,51005577	290.611.400	0,48994423
9	2015	TCID	26118644	201.066.667	0,129900418	126.485.615	0,629073018	48.209.404	0,239768256
10	2015	TSPC	1.758.667.609	4.500.000.000	0,390815024	3.517.335.218	0,781630048	982.664.782	0,218369952
11	2016	ASII	456.806.900	1.120.000.000	0,407863304	171.765.200	0,153361786	380.000.000	0,339285714
12	2016	AUTO	25.231.500	450.000.000	0,05607	124.934.471	0,277632158	270.923.182	0,602051516
13	2016	JPFA	312.200.000	1.532.571.000	0,203709975	36.400.000	0,023750939	1.065.788.300	0,695425073
14	2016	KBLM	36.152.540	201.066.667	0,179803746	285.225.000	1,418559348	122.319.485	0,608352875
15	2016	KLBF	250.500.000	1.440.000.000	0,173958333	23.735.000	0,016482639	787.621.210	0,546959174
16	2016	SCPI	267.354.250	690.740.500	0,387054545	864.000.000	1,250831535	396.386.250	0,573856969
17	2016	SMCB	1.071.988.565	2.888.382.000	0,371138085	519.055.500	0,179704589	274.384.461	0,094995905
18	2016	SMGR	60.195.140	138.000.000	0,436196667	313.080.000	2,268695652	53.721.200	0,389284058
19	2016	TCID	766.275.582	2.472.044.622	0,309976436	30.000.000	0,012135703	537.475.000	0,217421237
20	2016	TSPC	296.757.000	791.383.786	0,374984938	24.000.000	0,030326626	326.383.786	0,412421624
21	2017	ASII	519.571.900	1.120.000.000	0,463903482	100.000.000	0,089285714	380.000.000	0,339285714
22	2017	AUTO	25.231.500	450.000.000	0,05607	129.934.471	0,288743269	270.923.182	0,602051516
23	2017	JPFA	312.200.000	1.532.571.000	0,203709975	36.400.000	0,023750939	1.065.788.300	0,695425073
24	2017	KBLM	26.015.278	201.066.667	0,129386329	284.892.000	1,416903181	122.319.485	0,608352875
25	2017	KLBF	250.500.000	1.440.000.000	0,173958333	23.786.000	0,016518056	787.621.210	0,546959174
26	2017	SCPI	267.354.250	690.740.500	0,387054545	864.000.000	1,250831535	396.386.250	0,573856969
27	2017	SMCB	1.071.348.565	2.888.382.000	0,370916508	514.055.500	0,177973516	274.348.461	0,094983441
28	2017	SMGR	60.195.140	138.000.000	0,436196667	313.080.000	2,268695652	54.428.400	0,394408696
29	2017	TCID	767.794.206	3.111.401.022	0,246768	507.232.000	0,163023666	1.046.831.400	0,336450169
30	2017	TSPC	296.757.000	791.383.786	0,374984938	24.000.000	0,030326626	326.383.786	0,412421624
31	2018	ASII	719.771.900	1.120.000.000	0,642653482	100.000.000	0,089285714	180.000.000	0,160714286
32	2018	AUTO	25.231.500	450.000.000	0,05607	124.934.471	0,277632158	270.923.182	0,602051516
33	2018	JPFA	686.000.000	1.532.571.000	0,447613846	36.400.000	0,023750939	691.988.300	0,451521202

34	2018	KBLM	26.015.278	201.066.667	0,129386329	273.004.000	1,357778512	122.319.485	0,608352875
35	2018	KLBF	250.500.000	1.440.000.000	0,173958333	23.786.000	0,016518056	787.621.210	0,546959174
36	2018	SCPI	267.354.250	690.740.500	0,387054545	864.000.000	1,250831535	396.386.250	0,573856969
37	2018	SMCB	1.071.348.565	2.888.382.000	0,370916508	516.776.500	0,178915566	274.348.461	0,094983441
38	2018	SMGR	60.195.140	138.000.000	0,436196667	313.080.000	2,268695652	54.428.400	0,394408696
39	2018	TCID	767.794.206	3.111.401.022	0,246768	997.334.439	0,320541914	529.634.200	0,170223702
40	2018	TSPC	296.757.000	791.383.786	0,374984938	24.000.000	0,030326626	326.383.786	0,412421624
41	2019	ASII	20.288.245.040	40.484.000.000	0,501142304	40.483.543.140	0,999988715	20.195.298.100	0,498846411
42	2019	AUTO	2.870.967	4.819.733.000	0,000595669	3.855.786.337	0,799999987	963.946.663	0,200000013
43	2019	JPFA	7.361.200	11.762.575.201	0,000625815	6.148.115.716	0,522684498	5.571.098.285	0,473629132
44	2019	KBLM	69.882.440	1.120.000.000	0,062395036	1.064.000.000	0,95	56.000.000	0,05
45	2019	KLBF	4.774.709.485	46.875.122.110	0,101860204	26.702.830.685	0,569658904	20.172.291.425	0,430341096
46	2019	SCPI	2.131.882.223	31.821.781.000	0,066994435	17.566.077.777	0,552014288	12.123.821.000	0,380991278
47	2019	SMCB	742.337.940	7.662.990.000	0,096873145	6.179.612.820	0,806423187	740.949.240	0,096691923
48	2019	SMGR	1.458.258	5.931.520.000	0,000245849	3.025.405.000	0,510055601	2.906.114.000	0,48994423
49	2019	TCID	26118644	201.066.667	0,129900418	126.485.615	0,629073018	48.209.404	0,239768256
50	2019	TSPC	239.796.700	4.500.000.000	0,053288156	3.595.726.618	0,79905036	664.476.682	0,147661485

-Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
KATEGORI SOSIAL												
SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA												
-Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
-Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0
-Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
-Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0

Manusia													
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT													
-Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
-Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
-Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
-Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
-Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
-Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
-Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK													
-Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
-Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	

	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
-Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
-Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
KATEGORI SOSIAL												
SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA												
-Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
-Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

-Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK													
-Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
-Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			17	17	15	19	14	21	10	19	34	8	
TOTAL INDIKATOR CSR			91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	
CSRDij			0,1 868 132	0,1 868 132	0,1 648 352	0,2 087 912	0,1 538 462	0,2 307 692	0,1 098 901	0,2 087 912	0,3 736 264	0,0 879 121	

-Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
KATEGORI SOSIAL													
SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA													
-Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
-Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
-Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LA11	Persentase karyawan yang menerima rewiuw kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0

Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaandalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA													
-Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT													

		menurut jenis hasil										
-Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			20	15	18	14	14	14	13	17	17	15
TOTAL INDIKATOR CSR			91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
CSRDIj			#REFI	0,1648	0,1978	0,1538	0,1538	0,1538	0,1428	0,1868	0,1868	0,1648
				352	022	462	462	462	571	132	132	352

INDIKATOR	KODE	KETERANGAN	2018									
			ASI	AUTO	JPA	KB LM	KL BF	SC PI	SM CB	SM GR	TC ID	TS PC
KATEGORI EKONOMI												
-Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
-Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
-Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KATEGORI LINGKUNGAN												
-Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1

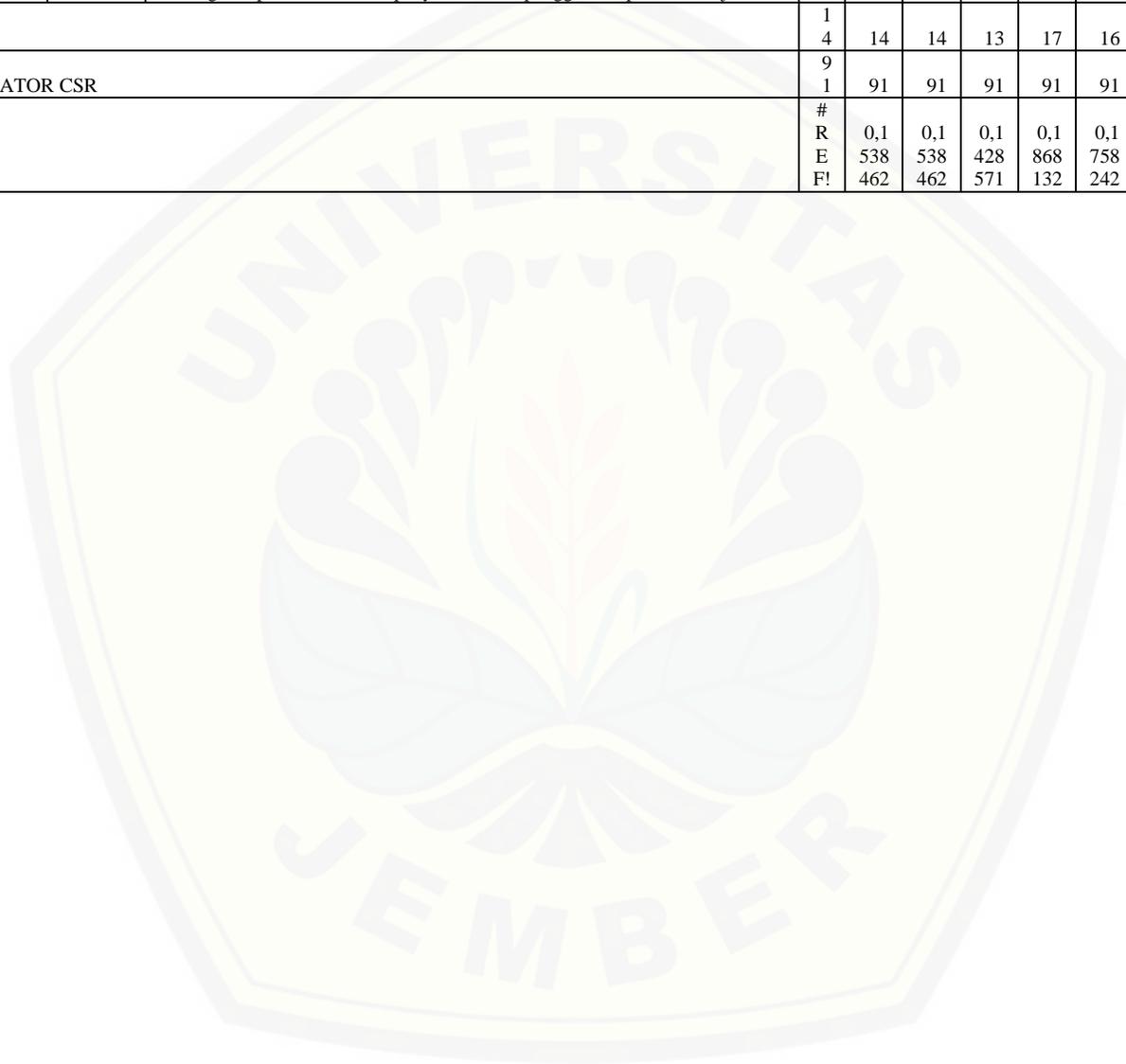
		dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional										
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan	0	0	0	0	0	1		0	0	0
-Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja	0	0	0	0	0	1		0	0	0
-Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
KATEGORI SOSIAL												
SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA												
-Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
-Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
-Pelatihan dan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0

Pendidikan		kategori karyawan												
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0		
	LA11	Persentase karyawan yang menerima rewiuw kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0		
-Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA														
-Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
-Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
-Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
-Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
-Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
-Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	

-Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT												
-Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
-Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
-Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
-Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
-Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK												
-Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
-Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
-Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
-Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL			18	14	17	12	16	31	8	20	15	18	
TOTAL INDIKATOR CSR			91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	
CSRDIj			#	0,1	0,1	0,1	0,1	0,3	0,0	0,2	0,1	0,1	
			R	538	868	318	758	406	879	197	648	978	
			F!	462	132	681	242	593	121	802	352	022	

-Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			14	14	13	17	16	14	19	12	15	
TOTAL INDIKATOR CSR			91	91	91	91	91	91	91	91	91	
CSRDIj			# R E F!	0,1 538 462	0,1 538 462	0,1 428 571	0,1 868 132	0,1 758 242	0,1 538 462	0,2 087 912	0,1 318 681	0,1 648 352



Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	.0002	.6427	.218788	.1711503
X2	50	.0121	2.2687	.619698	.5952900
X3	50	.0500	.6954	.383891	.1849103
Y	50	.0879	.3736	.180439	.0573842
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.582	.64678548

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.757	3	9.919	23.711	.000 ^b
	Residual	19.243	46	.418		
	Total	49.000	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.026	.092		.284	.778
	X1	-.075	.094	-.075	-.794	.431
	X2	.485	.122	.476	3.986	.000
	X3	.407	.120	.399	3.379	.001

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62667322
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.200
	Negative	-.223
Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.026	.092		.284	.778		
X1	-.075	.094	-.075	-.794	.431	.964	1.037
X2	.485	.122	.476	3.986	.000	.599	1.670
X3	.407	.120	.399	3.379	.001	.612	1.633

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.346	.072		4.804	.000
	X1	-.152	.074	-.291	-2.052	.059
	X2	.096	.096	.180	1.001	.322
	X3	.031	.095	.058	.329	.744

a. Dependent Variable: RES2

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.607	.582	.64678548	2.148

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.026	.092		.284	.778
	X1	-.075	.094	-.075	-.794	.431
	X2	.485	.122	.476	3.986	.000
	X3	.407	.120	.399	3.379	.001

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.757	3	9.919	23.711	.000 ^b
	Residual	19.243	46	.418		
	Total	49.000	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.582	.64678548

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 t_{tabel}

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526